

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL

31 Desember 2016

1. UMUM

a. Gambaran Umum

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis di bidang Perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari mempunyai Tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan.

Tempat kedudukan :

- a. Alamat : Kotak Pos 08 Singosari, MALANG 65153
- b. Kelurahan : Toyomarto
- c. Kecamatan : Singosari
- d. Kota : Malang
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65153
- g. Telepon : Telp. 0341 – 458359, 458669, 454331
- h. Fax. : 0341 – 458359
- i. E-mail : bbib.singosari@pertanian.go.id
- j. Website : bbib.singosari.ditjennak.pertanian.go.id

Luas lahan BBIB Singosari adalah 67,49 hektar dengan ketinggian berkisar antara 800 sampai 1.200 m diatas permukaan laut. Rataan suhu udara berkisar antara 16 - 22°C. Rataan kelembaban di BBIB Singosari berkisar antara 70 - 90% dan rataan curah hujan 2.233 mm/tahun.

Sejarah berdirinya BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1976, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Belgia (AB 05 dan ATA 73) mendirikan laboratorium semen beku di Wonocolo Surabaya.
2. Tahun 1978, Pemerintah Pusat mengambil alih pengelolaan laboratorium dan ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978.
3. Tahun 1982, pemindahan lokasi dari Wonocolo ke Singosari Malang.
4. Tahun 1984, Direktur Jenderal Peternakan menetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Singosari.
5. Tahun 1986, kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam proyek pengembangan BIB Singosari (*The Strengthening of Singosari AI Center – ATA 233*) melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Sejak saat itu dikembangkan Program Uji Zuriat (*Progeny Test*).
6. Tahun 1988, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988.
7. Tahun 1996, ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996. Walaupun sebenarnya pelatihan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1987.
8. Tahun 2004, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004.
9. Tahun 2010, statusnya menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010.
10. Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan.

Untuk menunjang aktivitas, BBIB Singosari dilengkapi dengan bangunan perkantoran, asrama, gedung belajar, auditorium, guest house, kandang sapi dan kambing,

laboratorium, arena penampungan, kebun rumput, gudang, garasi, perumahan dinas, kereta biosecurity dan alat mesin pertanian.

b. Visi dan Misi

Visi BBIB Singosari saat ini adalah :

“ MENJADI MODEL BLU YANG HANDAL, AKUNTABEL, INOVATIF DAN BERTARAF INTERNASIONAL BERBASISKAN PETERNAKAN “

Guna mewujudkan visi yang ada maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas..
2. Mewujudkan replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*.
3. Mewujudkan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, promosi, dan penempatan berdasarkan kompetensi guna meningkatkan daya saing internasional.
4. Mengoptimalkan prasarana sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual melalui pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
5. Mewujudkan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif.
6. Mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan BLU yang handal.

c. Kegiatan dan Budaya Kerja BBIB Singosari

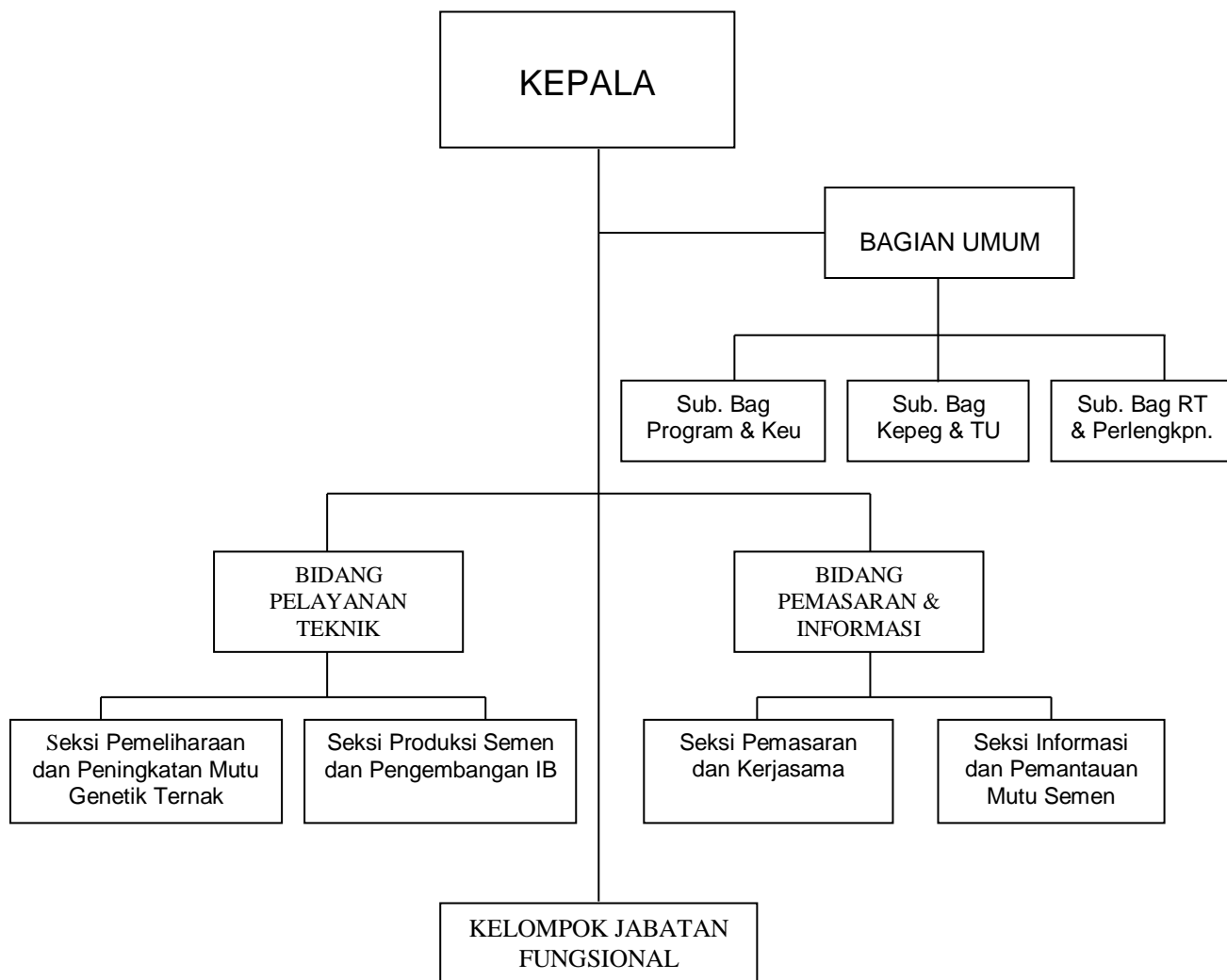
Tarif Layanan yang dimiliki BBIB Singosari, terdiri dari :

1. Tarif Penjualan Semen Beku
2. Tarif Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
3. Tarif Layanan Masyarakat
4. Tarif Pengujian Mutu Semen
5. Tarif Jasa konsultasi
6. Tarif Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
7. Tarif Penggunaan sarana dan prasarana
8. Tarif Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus
9. Layanan Purna Jual (Gratis)

d. Struktur Organisasi BBIB Singosari

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012

Tgl. 5 Juni 2012, Struktur Organisasi BBIB Singosari sebagai berikut :



Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari	: Drh. Enniek Herwijanti,MP
Kepala Bagian Umum	: Ir. Nurkhayati, MM
Kepala Bidang Pelayanan Teknik	: Suharyanta, S.Pt
Kepala Bidang Pemasaran & Informasi	: Drh. Sarastina, MP
Kepala Sub. Bagian Program & Keuangan	: Sailendra, SE
Kepala Sub. Bagian Kepeg & Tata Usaha	: Suhartati Noviana, S.Pt
Kepala Sub. Bagian RT & Perlengkapan	: I Putu Eka Sentana, S.Pt
Kepala Seksi Pem. dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak	: Drh. Koko Wisnu Prihatin
Kepala Seksi Prod. Semen dan Pengembangan IB	: Drh. Anny Amaliya
Kepala Seksi Pemasaran dan Kerjasama	: Nugro Menik N., S.Pt, MM
Kepala Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen	: Natalia H.K., S.Pt, M.Hum

Jumlah Pegawai Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 99 orang :
 - Golongan II sebanyak 39 orang (SD : 4 orang, SMP : 8 orang, SMA/SMK : 15 orang, dan DII/DIII : 12 orang);
 - Golongan III sebanyak 52 orang (SMA/SMK : 16 orang, DII/DIII : 6 orang, SI : 19 orang, S2 : 10 orang dan S3 : 1 orang);
 - Golongan IV sebanyak 8 orang (SI : 1 orang dan S2 : 7 orang).
2. Pegawai Non PNS :
 - Tenaga Kontrak/Pramubakti : 34 orang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.

a. Dasar Akuntansi

Laporan Keuangan BLU BBIB Singosari disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Laporan Keuangan meliputi : laporan posisi keuangan (Neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU pasal 26 (2), Akuntansi dan Laporan Keuangan BLU diselenggarakan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi *Akuntan* Indonesia. Mata uang

pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dalam pembulatan penuh.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU BBIB Singosari. Dalam Pelaksanaan BLU memiliki 3 (tiga) rekening, pelaksanaan APBN memiliki 1 (satu) rekening di BNI 46 capem Singosari dan 1 (satu) rekening penerimaan umum dengan uraian sebagai berikut :

1. Rekening RPL 032 BBIB Singosari Untuk Pengelolaan Kas BLU (22407607-7).
Digunakan untuk penempatan idle cash yang terkait dengan Pengelolaan Kas BLU.
2. Rekening RPL 032 BBIB Singosari Untuk Operasional BLU (22407644-2)
Digunakan untuk menampung penerimaan dan pembayaran seluruh pengeluaran BLU yang dananya bersumber dari PNBPN BLU.
3. Rekening RPL 032 BBIB Singosari Untuk Dana Kelolaan (22407674-7)
Digunakan untuk menampung dana yang tidak dapat dimasukkan ke dalam rekening operasional BLU dan rekening Pengelolaan Kas BLU.
4. Rekening BPg 032 BBIB Singosari (213175527)
Digunakan untuk operasional APBN.
5. Rekening BPn 032 BBIB Singosari (213176687)
Digunakan untuk Penerimaan Umum diluar Penerimaan BLU

c. Piutang Usaha

Piutang Usaha disajikan di neraca sebesar nilai barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan atau konsumen dan jumlah bersih yang diharapkan dapat diterima (net realizable value).

Piutang Usaha BBIB Singosari per 31 Desember 2016, terdiri atas :

1. GKSJ Jawa Barat

Penjualan semen beku unsexing 50.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 350.000.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp. 350.000.000,- sehingga saldo piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas.

2. GKSI Jawa Timur

Tahun 2014 :

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas B sebanyak 103.547 dosis x Rp.7.000 = Rp.724.829.000,-.

Pada tahun 2014 telah menyelesaikan pembayaran Rp. 305.612.000,-

Pada tahun 2015 telah menyelesaikan pembayaran atas piutang tahun 2014 Rp.259.000.000,-

Sehingga total pembayaran atas piutang tahun 2014 sebesar Rp. 564.612.000,- dan sisa piutang tahun 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp.160.217.000,-

Tahun 2015 :

Penjualan semen beku unsexing FH Kelas B sebanyak 23.719 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 166.033.000,- belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai tanggal 31 Desember 2016 Rp. 166.033.000,-

Tahun 2016 :

Penjualan semen beku unsexing FH Kelas B sebanyak 39.000 dosis x Rp.7.000 = Rp. 273.000.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 105.000.000,- sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 168.000.000,-

Total Piutang GKSI Jatim sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp.494.250.000,-

3. KPRI Rukun Wargo

Tahun 2015

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 1.102.328 dosis x Rp. 7.000 = Rp.7.716.296.000,- telah menyelesaikan pembayaran di Tahun 2015 sebesar Rp.3.374.394.000,- dan pembayaran di Tahun 2016 (Januari - Juni) sebesar Rp.4.341.902.000,- total pembayaran Rp. 7.716.296.000,- sehingga sampai dengan 30 Juni 2016 piutang tahun 2015 telah lunas.

Tahun 2016

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 1.225.108 dosis x Rp. 7.000 = Rp.8.575.756.000,- telah menyelesaikan pembayaran di tahun 2016 sebesar Rp. 3.658.662.000,- serta ada retur semen beku sejumlah 11.476 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 80.332.000,- sehingga piutang tahun 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 Rp. 4.836.762.000,-

4. Paguyuban Inseminator Boyolali

Penjualan semen beku Unsexing Sapi sebanyak 34.800 dosis x Rp. 7.000 = Rp.243.600.000,- dan semen beku sexing sapi sebanyak 200 dosis x Rp. 36.000,- = Rp. 7.200.000,- ada pembayaran sebesar Rp. 250.800.000,- sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2016 lunas

5. KPRI Bina Satwa Disnak Kab. Gunung Kidul/Paguyuban Inseminator Makarti

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 16.250 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 113.750.000,- pembayaran sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 113.750.000,- sehingga piutang sampai Tanggal 31 Desember 2016 lunas

6. KPRI Guyub Rukun DIY

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 19.500 x Rp. 7.000 = Rp.136.500.000,- dan ada pembayaran sebesar Rp. 136.500.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 lunas

7. PI. Sato Manunggal Kulon Progo

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 20.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 140.000.000,- ada pembayaran sebesar Rp. 140.000.000,- sehingga piutang sampai tanggal 31 Desember 2016 lunas

8. CV. Larissa

Penjualan Semen Beku unsexing sejumlah 7.180 dosis x Rp.7.000 = Rp.50.260.000,- dan sudah ada pembayaran sebesar Rp. 50.260.000,- sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas.

9. Piutang Bimtek

Saldo Piutang atas Jasa Layanan Bimtek sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 284.000.000,- terdiri atas :

1. IB Angkatan I sejumlah 5 orang x Rp. 7.000.000,- = Rp. 35.000.000,-
2. IB Angkatan III sejumlah 5 orang x Rp. 7.000.000,- = Rp. 35.000.000,-
3. IB Angkatan IV sejumlah 5 orang x Rp. 7.000.000,- = Rp. 35.000.000,-
4. IB Angkatan VII sejumlah 8 orang x Rp. 7.000.000,- = Rp. 56.000.000,-
5. IB Angkatan VIII sejumlah 6 orang x Rp. 7.000.000,- = Rp. 42.000.000,-
6. IB Angkatan IX sejumlah 3 orang x Rp. 7.000.000,- = Rp. 21.000.000,-
7. ATR Angkatan I sejumlah 1 orang x Rp. 7.500.000,- = Rp. 7.500.000,-
8. ATR Angkatan II sejumlah 1 orang x Rp. 7.500.000,- = Rp. 7.500.000,-

9. PKB I sejumlah 3 orang x Rp. 7.500.000,- = Rp. 22.500.000,-
10. PKB II sejumlah 3 orang x Rp. 7.500.000,- = Rp. 22.500.000,-
11. Piutang Lain – lain sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp.155.370.000,- terdiri atas :
1. Taurus Farm Bogor
Penjualan semen beku Unsexing sejumlah 2.400 dosis x Rp.7.000 = Rp.16.800.000,- dan sudah ada pembayaran sebesar Rp 12.600.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Rp. 4,200.000,-
 2. Dinas Peternakan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat
Penjualan semen beku Unsexing sapi bulan November 2015 sebanyak 2.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 14.000.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Rp. 14.000.000,-
 3. Dinas Peternakan Kab. Deli Serdang Sumut
Penjualan semen beku Unsexing bulan Agustus 2016 sejumlah 15.000 dosis x Rp.7.000 = Rp. 105.000.000,- dan semen beku Sexing bulan Agustus 2016 sejumlah 1.500 dosis x Rp.36.000,- = Rp. 54.000.000,- sudah ada pembayaran dibulan Oktober 2016 sejumlah Rp. 159.000.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 lunas.
 4. Paguyuban IB Kab. Sukoharjo (Bp. Susilo)
Penjualan semen beku Unsexing sapi bulan Mei 2016 sebanyak 7.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 49.000.000,- semen beku Unsexing sapi pada bulan September 2016 sebanyak 2.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 14.000.000,- sudah ada pembayaran sebesar Rp. 63.000.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 lunas
 5. CV. Surya Dwipaka Surabaya
Penjualan semen beku Unsexing Domba Sapudi bulan Juni 2016 sebanyak 1.454 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 10.178.000,- dan sudah ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas
 6. Mamaev Sulaiman - Kyrgyztan
Penjualan semen beku Unsexing bulan Juni 2016 sebanyak 1.200 dosis x Rp.30.000 = Rp. 36.000.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 36.000.000,-

7. Disnak dan Keswan Prop. Jambi

Penjualan semen beku Unsexing bulan Agustus 2016 sebanyak 10.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 70.000.000,- dan penjualan semen beku Sexing sapi bulan Agustus 2016 sebanyak 100 dosis x Rp.36.000 = Rp. 3.600.000,- dan sudah ada pembayaran di bulan Desember 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

8. Dinas Pertanian Kab. Bulungan

Penjualan semen beku Unsexing bulan Juli 2016 sebanyak 1.600 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 11.200.000,- dan penjualan semen beku Sexing sapi bulan Agustus 2016 FH Grade B Sexing sebanyak 25 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 900.000,- : Bali Sexing sebanyak 200 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 7.200.000,- dan FH Grade A Sexing sebanyak 175 dosis x Rp. 40.000,- = Rp. 7.000.000,- dan sudah ada pembayaran di bulan November 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

9. PT. Sulung Ranch Pangkalan Bun Kalteng

Penjualan semen beku Unsexing bulan Agustus 2016 sebanyak 100 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 700.000,- dan sudah ada pembayaran di bulan Desember 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

10. Distanak Kab. Musi Banyuasin SumSel

Penjualan semen beku Unsexing bulan September 2016 sebanyak 1.500 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 10.500.000,- dan sudah ada pembayaran di bulan Oktober 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

11. Distanak Kab. Mamuju Utara

Penjualan semen beku Unsexing bulan September 2016 sebanyak 6.550 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 45.850.000,- dan sudah ada pembayaran di bulan Desember 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

12. Distanak Kab. Kota Waringin Barat

Penjualan semen beku Unsexing bulan September 2016 sebanyak 2.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 14.000.000,- dan sudah ada pembayaran di bulan Oktober 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

13. BIB Banyumulek NTB

Penjualan semen beku Unsexing bulan September 2016 sebanyak 6.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 42.000.000,- dan sudah ada pembayaran dibulan Oktober 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas.

14. UNS Surakarta

Penjualan semen beku unsexing bulan September 2016 sebanyak 20 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 140.000,- dan sexing 100 dosis x Rp. 36.000,- = Rp. 3.600.000,- sudah ada pembayaran Rp. 3.740.000,- dibulan Oktober 2016 sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas.

15. Inseminator Kabupaten Pati

Penjualan semen beku Unsexing bulan November 2016 sebanyak 200 dosis x Rp.7.000 = Rp. 1.400.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 1.400.000,-

16. Disnak dan Keswan Prop. Riau

Penjualan semen beku Sexing bulan November 2016 sebanyak 3.600 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 129.600.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 129.600.000,-

17. Disnak Kabupaten Timor Tengah Utara – NTT

Penjualan semen beku Unsexing bulan November 2016 sebanyak 200 dosis x Rp.7.000 = Rp. 1.400.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 1.400.000,-

18. CV. Dani Grobogan

Penjualan semen beku *Unsexing* bulan November 2016 sebanyak 5.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 35.000.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 35.000.000,-

19. Disnak dan Keswan Prop. Jambi

Penjualan semen beku Unsexing bulan November 2016 sebanyak 5.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 35.000.000,- dan Sexing 20 dosis x Rp. 36.000,- = Rp.72.000,- belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 35.720.000,-

20. Bapak Cholis – Ciamis

Penjualan semen beku Unsexing bulan Desember 2016 sebanyak 100 dosis x Rp.7.000 = Rp. 700.000,- dan sudah ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 lunas

21. Disnak dan Keswan Kab. Sikka - NTT

Penjualan semen beku Unsexing bulan Desember 2016 sebanyak 250 dosis x Rp.7.000 = Rp. 1.750.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 Rp. 1.750.000,-

Total Piutang Usaha sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp. 5.874.782.000,-

d. Persediaan

Persediaan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan layanan maupun administrasi dilaporkan di neraca sebesar nilai perolehannya dan persediaan semen beku dilaporkan di neraca sebesar harga pokok produksi dikalikan dengan kuantitasnya. Secara periodik dilakukan evaluasi terhadap kondisi persediaan, dan bagian dari persediaan yang rusak, usang dan tidak dapat digunakan diakui sebagai beban dalam periode yang bersangkutan.

Persediaan yang digunakan dan habis dipakai diakui sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode rata – rata bergerak (moving average method).

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), tanpa nilai sisa berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut :

Nama Aset	Masa Manfaat
- Gedung dan bangunan	50 Tahun
- Peralatan dan mesin	3 – 15 Tahun
- Jalan, Jaringan dan Irigasi	10 – 50 Tahun

Perhitungan penyusutan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.1/ PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa aset tetap pada entitas Pemerintahan Pusat dan taksiran masa manfaat aset tetap berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 59/KMK.6/2013.

Penyusutan atas perolehan aset dihitung per semester setahun penuh pada tahun yang bersangkutan. Penambahan aset tetap/belanja modal yang dilaporkan atas dasar penilaian penambahan aset tetap jika memenuhi kriteria kapitalisasi aset, yaitu dimiliki untuk digunakan operasional, memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan nilai perolehannya minimal Rp. 300.000,-

Nilai Aset tetap BBIB Singosari per semester telah dilakukan rekonsiliasi oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

f. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual BBIB Singosari atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Ekuitas tidak terikat adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Ekuitas terikat temporer adalah ekuitas berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu, antara lain mencakup :

- (a) Sumbangan untuk aktivitas operasional tertentu
- (b) Investasi untuk jangka waktu tertentu
- (c) Dana yang penggunaannya ditentukan selama periode tertentu dimasa depan
- (d) Dana untuk memperoleh aset tetap

Ekuitas terikat permanen adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu, yang meliputi : (a) Tanah atau gedung/bangunan yang disumbangkan untuk tujuan tertentu dan tidak untuk dijual; (b) Aset yang digunakan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. (c) Donasi pemerintah atau pihak lain yang mengikat secara permanen.

g. Pendapatan dan Biaya

Pendapatan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)

- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
 2. Layanan Masyarakat
 3. Pengujian Mutu Semen
 4. Jasa Konsultasi
 5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
 6. Jasa Instruktur / Juri Kontes Ternak
 7. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Disamping itu BBIB Singosari memiliki Layanan gratis kepada pelanggan berupa Layanan Purna Jual.

- Hibah
- Pendapatan APBN
- Pendapatan Lainnya (Pendapatan Jasa Giro BLU)
- Pendapatan Dari Kejadian Luar Biasa

Sesuai dengan DIPA BLU yang diterima, bahwa pendapatan layanan yang masuk dalam DIPA BLU berasal dari penjualan semen beku, bimbingan teknis manajemen IB, layanan masyarakat, pengujian mutu semen, Jasa instruktur / juri kontes ternak, penggunaan sarana dan prasarana, jasa konsultasi, jasa penelitian S2, S3 dan program kampus.

Pengakuan pendapatan:

- Pendapatan usaha dari jasa layanan diakui pada saat barang/jasa yang diserahkan/diterima oleh masyarakat.
- Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggung-jawabkan dengan diterbitkan SP2D.
- Pendapatan Hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Pendapatan Hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh BLU.

Biaya diakui dalam laporan aktivitas berdasarkan basis akrual (accrual basis), dimana semua biaya berupa barang atau jasa yang dipakai habis dalam penyelenggaraan operasional BLU selama satu periode akuntansi diakui sebagai biaya dalam perhitungan surplus/defisit periode yang bersangkutan. Penggal-waktu (cut-off) biaya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi agar pembebanan biaya dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan prinsip matching costs against revenues. Biaya-biaya tersebut dicatat sebesar :

1. Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan
2. Jumlah biaya periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang
3. Alokasi matematis untuk periode berjalan atas biaya yang telah dikeluarkan
4. Jumlah kerugian yang terjadi

Biaya di akui secara akrual antara lain :

1. Biaya Honor Kegiatan Administrasi Lainnya
2. Biaya Langganan Daya dan Jasa
3. Biaya Penyusutan dan Amortisasi

Biaya di akui secara kas basis karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas antara lain :

1. Biaya barang dan jasa
2. Biaya pegawai
3. Biaya keperluan kantor
4. Biaya pemeliharaan
5. Biaya Jasa Pelayanan

h. Penerimaan

Penerimaan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)
- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
 2. Layanan Masyarakat
 3. Pengujian Mutu Semen
 4. Jasa Konsultasi
 5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
 6. Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
 7. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Pengakuan penerimaan :

Penerimaan diakui pada saat kas/bank diterima oleh bendahara penerimaan.

Target penerimaan BLU tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 12.500.000.000,- dan realisasi penerimaan BLU sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 18.396.844.170,- (147,17%).

Rincian Penerimaan sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016 :

NO.	JENIS LAYANAN	PENERIMAAN
1.	Penjualan Semen Beku	Rp. 12.901.048.000,-
2.	Bimbingan Teknis Manajemen IB	Rp. 3.508.000.000,-
3.	Pengujian Mutu Semen	Rp. 94.075.000,-
4.	Layanan Masyarakat	Rp. 92.715.000,-
5.	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	Rp. 72.250.000,-
6.	Jasa Konsultasi	Rp. 93.250.000,-
7.	Penggunaan sarana dan prasarana	Rp. 27.750.000,-
8.	Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	Rp. 21.000.000,-
9.	Lain – lain	Rp. 11.919.688,-
10.	Jasa Giro	Rp. 1.574.836.485,-
	TOTAL	Rp 18.396.844.173,-

Keterangan :

Terdapat surplus pada tahun 2016 sebesar Rp. 11.379.968.209,- Dan surplus sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp. 37.976.210.614,-

Terdapat selisih pada penjualan semen beku menurut data Penerimaan PNBPN dan pendapatan penjualan semen beku pada Laporan Aktivitas, sebagai berikut :

Menurut data Penerimaan PNBPN	Rp 12.901.048.000,-
Menurut data Pendapatan Penjualan Semen Beku	<u>Rp. 13.421.700.000,-</u>
Selisih	Rp. 520.652.000,-

Penjelasan selisih :

Selisih dikarenakan perbedaan pengakuan dan pencatatan pendapatan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Pendapatan diakui pada saat barang/jasa diserahkan/diterima kepada pelanggan, sedangkan penerimaan penjualan semen beku diakui pada saat kas/bank diterima oleh bendahara penerimaan atas seluruh transaksi yang berhubungan dengan

layanan penjualan semen beku di karenakan belum ada pengklasifikasian akun uang muka penjualan semen beku (PDD) dan pelunasan/pembayaran piutang atas penjualan semen beku secara kredit dan piutang atas jasa layanan .